

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP SIKAP BERWIRAUSAHA (PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN UNISKA)**

Aprita Lola Medina¹, Hairul², Lamsah³

Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM16310437
Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1125096201
Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIDN1125126201
Email : dina.al019@gmail.com/082210161408

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha, (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha, (3) Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen dan responden penelitian ini berjumlah 40 orang, dengan menggunakan teknik *porpose sampling*. Dengan analisis data regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Uji F dan Uji T. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha, 2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha, 3) Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Fakultas Ekonomi UNISKA diharapkan bisa menghasilkan wirausahawan muda setelah lulus dari perguruan tinggi dengan memberikan konsentrasi kewirausahaan pada semester empat sehingga agar mahasiswa dapat memahami ilmu bisnis sejak dini.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Sikap Berwirausaha

ABSTRACT

This research aims to test: (1) Entrepreneurship education and family environment simultaneously influence entrepreneurial attitudes, (2) Entrepreneurship education influences entrepreneurial attitudes, (3) Family environment influences entrepreneurial attitudes. The population in this study were management students and respondents of this study amounted to 40 people, using purpose sampling techniques. With multiple linear regression data analysis. To test hypotheses using the F Test and T Test. The results showed: 1) Entrepreneurship education and family environment simultaneously had a positive and significant effect on entrepreneurship attitudes, 2) Entrepreneurship education had a positive effect on entrepreneurship attitudes, 3) Family environment had a positive effect on entrepreneurial attitudes. The UNISKA school of economics is expected to generate young entrepreneurs after graduating from collage by giving a concentration of entrepreneurship in the fourth semester so that student can understand business science early.

Keywords: Entrepreneurship Education, Family Environment and Entrepreneurial Attitudes

PENDAHULUAN

Masyarakat khususnya mahasiswa diharapkan mampu menyiapkan diri dengan berbagai macam keterampilan untuk menghadapi MEA dan Era Revolusi 4.0 serta berusaha mengubah pola pikir yang tadinya kuliah hanya untuk mendapatkan gelar dan siap bekerja, berubah menjadi lulusan yang siap dan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan (berwirausaha) dengan mendalami pendidikan kewirausahaan baik dikampus ataupun diluar kampus, sehingga memunculkan sikap dan keinginan yang kuat dalam berwirausaha. Pendidikan berwirausaha sudah ada dari bangku sekolah sampai perkuliahan, pendidikan kewirausahaan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan dari teori namun juga menerapkan praktik lapangan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keinginan dan sikap berwirausaha khususnya dilingkungan mahasiswa. Karna kelak mahasiswa merupakan lulusan perguruan tinggi yang mendapatkan gelar sarjana yang memegang peran.

Adapun peranan wirausahawan didalam suatu negara adalah meningkatkan kegiatan ekonomi. Memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi atau mengatasi pengangguran, ikut mengatasi ketegangan sosial, meningkatkan perdagangan domestik dalam negeri maupun internasional, ikut meningkatkan devisa negara, meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Modal (Cahyani, 2012)

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan yang paling dekat dengan anak, pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyimpan potensi pertumbuhan, pembentukan dasar kepribadian dan karakteristik yang tergabung dengan sikap mental. Indikator yang digunakan dalam pembentukan sikap mental anak dalam berwirausaha adalah kemandirian, kemajuan, dan tanggung jawab (Hisrich dalam Priyatno, 2009)

Keluarga khususnya orang tua yang memberikan pendidikan kemandirian pada anak sejak usia dini sampai remaja dengan terus menerapkan kedisiplinan, akan membentuk sikap mental yang berani dan mampu bekerja sendiri, berinisiatif sendiri, mampu mengatasi masalah sendiri tanpa merepotkan orang lain. Orang tua yang selalu mendorong anaknya untuknya menjadi lebih maju, dengan menanamkan sikap percaya diri dalam mewujudkan impian, sehingga anak tidak mudah menyerah dan selalu berkembang sehingga lebih maju.

Tanggung jawab adalah berani menanggung segala sesuatu atas perbuatan, tidak lari dari masalah dan dapat menyelesaikan masalah sampai selesai. Orang tua yang mengajarkan anaknya tentang tanggung jawab sejak usia dini akan membentuk sikap mental anak yang berani dalam bertindak dan berani dalam menanggung resiko yang menjadikannya selalu percaya diri dalam membuat keputusan dengan penuh pertimbangan. Orang tua yang mengajarkan dan menanamkan kemandirian, tanggung jawab dan selalu mendorong anaknya untuk maju, ketika anak tersebut diberikan pendidikan dan pengarahan mengenai kewirausahaan, berkaitan dengan sikap mental seorang wirausaha sukses yang harus dimiliki, mereka cepat mengerti dan paham karena sejak kecil sudah menerapkan beberapa inti dari sikap mental seorang wirausaha sehingga tinggal melengkapi yang belum ada saja.

Fenomena yang terjadi di masyarakat kebanyakan mereka tidak mengkhawatirkan kemandirian anak karena terlalu sayang dengan anak secara berlebihan dan menjadikan anaknya manja, tidak mandiri sehingga sulit ketika dewasa mengubah sikapnya yang sudah terbiasa manja. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak juga mengakibatkan anak kurang mendapatkan pendidikan tentang tanggung jawab, sehingga ketika besar anak tersebut tidak memikirkan terlebih dahulu akan dampak dalam membuat sebuah keputusan, akhirnya ketika dia gagal dan tidak mampu menanggung resiko, dia akan lari dari masalah. Dampak lainnya dari kurangnya perhatian keluarga terhadap anak adalah anak menjadi kurang percaya diri karena tidak ada dorongan dari orang tua untuk membuat anak tersebut menjadi berkembang dan maju. Sikap berwirausaha ditumbuhkan melalui pendidikan kewirausahaan yang didalamnya ada teori dan praktek dilapangan dan lingkungan keluarga yang menjadi dasar dan pendukung pembentukan sikap dalam berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Explonatory Research*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yakni untuk menjelaskan hubungan kausal atau pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesa tertentu.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dikatakan baik sebagai alat pengukur bila memenuhi beberapa syarat. Dalam mengevaluasi skala pengukuran, harus diperhatikan dua hal, yaitu :

1. Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah untuk menguji ketepatan ukuran data dan instrumen. Suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dan membuat skalanya tidak valid sehingga ia tidak bermanfaat bagi peneliti. Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi *product momen* dari hasil perhitungan, maka kemudian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid maka reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Sumandi Suryabata, 2004). Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan uji *internal consistency* dengan menggunakan reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Sekaran (2011) menyatakan bahwa *Alpha Cronbach* untuk pengukuran adalah 0,82. Semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima dan lebih 0,80 adalah baik. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini dilakukan pada responden 40 orang dengan perhitungan SPSS 23. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil uji validitas dan reliabilitas X1

Variabel	Item	R _{hitung}	Validitas	Alpha	Reliabilitas
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,656	Valid	0,897	Reliabel
	X1.2	0,768	Valid	0,889	Reliabel
	X1.3	0,701	Valid	0,891	Reliabel
	X1.4	0,826	Valid	0,883	Reliabel
	X1.5	0,788	Valid	0,891	Reliabel
	X1.6	0,667	Valid	0,894	Reliabel
	X1.7	0,655	Valid	0,895	Reliabel
	X1.8	0,829	Valid	0,880	Reliabel
	X1.9	0,695	Valid	0,898	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X2

Variabel	Item	R _{hitung}	Validitas	Alpha	Reliabilitas
Lingkungan Keluarga (X2)	X2.1	0,694	Valid	0,934	Reliabel
	X2.2	0,872	Valid	0,915	Reliabel
	X2.3	0,731	Valid	0,926	Reliabel
	X2.4	0,839	Valid	0,917	Reliabel
	X2.5	0,779	Valid	0,922	Reliabel
	X2.6	0,844	Valid	0,917	Reliabel
	X2.7	0,842	Valid	0,918	Reliabel
	X2.8	0,869	Valid	0,915	Reliabel
	X2.9	0,798	Valid	0,920	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Y

Variabel	Item	Rhitung	Validitas	Alpha	Reliabilitas
Sikap berwirausaha (Y)	Y1	0,719	Valid	0,938	Reliabel
	Y2	0,703	Valid	0,938	Reliabel
	Y3	0,839	Valid	0,933	Reliabel
	Y4	0,626	Valid	0,941	Reliabel
	Y5	0,855	Valid	0,933	Reliabel
	Y6	0,897	Valid	0,930	Reliabel
	Y7	0,865	Valid	0,932	Reliabel
	Y8	0,800	Valid	0,934	Reliabel
	Y9	0,828	Valid	0,933	Reliabel
	Y10	0,813	Valid	0,934	Reliabel
	Y11	0,712	Valid	0,938	Reliabel
	Y12	0,676	Valid	0,940	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa pada seluruh item penelitian memiliki nilai $r_{hitung} > 0,312$ (Tabel korelasi *product moment* $N=40$) sehingga semua item dapat dinyatakan valid. Pengukuran reliabilitas dengan mengukur alpha dilakukan pada seluruh variabel item penelitian, dimana hasil output SPSS 23 menunjukkan nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ sehingga seluruh item penelitian dinyatakan reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* pada nilai *unstandardized residual*, dimana hasil nilai signifikan yang didapat adalah sebagai berikut : hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka, H_0 diterima, ini berarti data tersebut berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

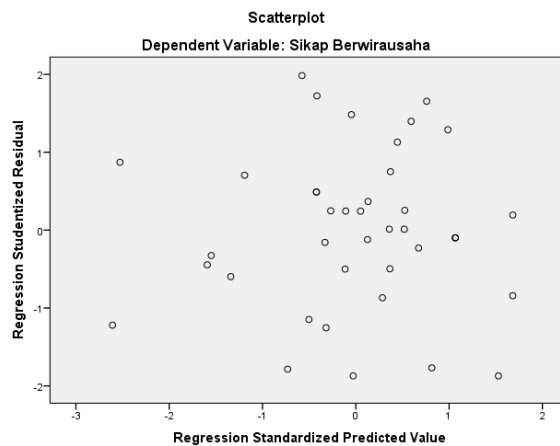
(2) Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolinearitas ganda antara sesama variabel bebas yang digunakan. Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearitas* antar variabel, maka dapat dilihat dari VIF (*Variabel Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Dimana VIF tidak lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala *multikolinearitas*. Karena semua pertimbangan dan syarat uji *multikolinearitas* terpenuhi.

(3) Uji Heterokedasititas

Uji Heterokedasititas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang melebar lalu menyempit), maka mengidentifikasi terjadi Heterokedasititas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas, dapat dilihat dari gambar :

Gambar Grafik Scatterplots



Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedasitisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi sikap berwirausaha berdasarkan masukan variabel independen pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dengan program SPSS 23 adalah untuk menghitung dan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda :

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.755	5.913		-1.142	.261
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.965	.163	.618	5.920	.000
Lingkungan Keluarga (X2)	.502	.158	.332	3.182	.003

a. Dependent Variable: Sikap Berwirausaha (Y)

Sumber : Data Primer diolah 2020 dengan spss 23

Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -6,755 + 0,965X_1 + 0,502X_2 + e$$

Dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -6,755, artinya jika ada perubahan variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) maka sikap berwirausaha (Y) sebesar -6,755.
2. Nilai koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (X1) adalah 0,965 artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa manajemen di UNISKA Banjarmasin. Sehingga jika variabel pendidikan kewirausahaan meningkat sebesar 1% maka sikap berwirausaha mahasiswa manajemen UNISKA meningkat sebesar 96,5% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi lingkungan keluarga (X2) adalah 0,502, artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa manajemen UNISKA Banjarmasin.

Sehingga jika variabel lingkungan keluarga ditingkatkan 1% maka sikap berwirausaha mahasiswa manajemen UNISKA meningkat sebesar 50,2% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

(1) Uji *f* (Simultan)

Uji *f* dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atas variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Dari uji ANOVA dan F_{tabel} , diperoleh angka F_{hitung} adalah 30,336 dengan angka sig. 0,000 dan nilai F_{tabel} adalah 3,24. Dari perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dapat diketahui bahwa angka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30,336 > 3,24$) dengan demikian terbukti bahwa semua variabel independen (X) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). hal ini juga bisa dilihat dari nilai sig. *F* sebesar 0,000 berada dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan uraian tersebut, maka variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap berwirausaha. Hasil ini menyatakan bahwa dalam membentuk sikap berwirausaha diperlukan pengaruh yang mendasar dari lingkungan keluarga serta adanya tambahan ilmu dari pendidikan kewirausahaan yang ada dan diberikan serta didapat dikampus.

(2) Uji *t* (Parsial)

Menurut Pardede dan Manurung (2014:29) nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel (Y) atau tidak.

Berdasarkan *t* dan sig. bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap terhadap sikap berwirausaha (Y)

Nilai t_{hitung} pendidikan kewirausahaan sebesar 5,920 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha (Y). hal ini karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,920 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil statistik memberi bukti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

- b. Pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap sikap Berwirausaha (Y)

Nilai t_{hitung} pada lingkungan keluarga sebesar 3,182 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha (Y). hal ini karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,182 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil statistik memberi bukti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel sikap berwirausaha, setelah dihitung secara statistik membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($5,920 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih rendah dari 0,05), hal ini membuktikan jika pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi sikap berwirausaha mahasiswa. Penelitian sebelumnya, Wijaya (2012) menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Variabel lingkungan keluarga terhadap variabel sikap berwirausaha, setelah dihitung secara statistik membuktikan bahwa lingkungan keluarga (X2) berpengaruh positif dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,182 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 (lebih rendah dari 0,05), hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, mengajarkan, mendidik agar anaknya mandiri, maju, bertanggung jawab dan memberi pengaruh dalam berwirausaha. Dapat menghasilkan anak yang memiliki motivasi untuk menjadi wirausaha yang sukses kelak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA maka terdapat kesimpulan yang bisa diambil, yaitu :

1. Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap berwirausaha bagi mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA. Hasil penelitian ini menjelaskan

bahwa sikap berwirausaha dapat dibentuk dari pendidikan kewirausahaan yang diajarkan baik dibangku sekolah maupun bangku kuliah. Baik secara teoritis maupun praktek dilapangan. Dalam lingkungan keluarga dapat dibentuk dengan memperikan pengalaman kewirusahaan pada seorang anak sejak dini agar dapat meningkatkan potensi seseorang menjadi wirausaha.

2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap berwirausaha bagi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa. Bagi mahasiswa baik dari sisi pengetahuan, nilai, motivasi dan interaksi, sosial, keahlian dan keterampilan.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap berwirausaha bagi mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang menumbuhkan sikap berwirausaha, dari melihat pekerjaan orangtua yang dapat memberi inspirasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa peran keluarga sangat besar pengaruhnya, dimana orang tua slalu mendukung anaknya untuk mandiri, maju dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaji, Abdul. (2015). Entrepreneurship Education And Its Impact On Self Employment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Huanities And Social Science*, Vol 3 No. 1, pp. 57-63.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Panji dkk. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). www.bps.go.id. Retrieved Maret 2020, from Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2019.html>
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari Alma. (2008). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. (Bandung: ALFABETA).
- Budi, Wahyono. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan*, Tesis. PPs UNS.
- Bukirom, Indradadi H & Martono;. (2014). *Pengaruh Pendidikan Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa*. *Media Ekonomi Dan Manajemen*.
- Fitra Fajar Abdillah, Sampeadi Wiji Utami. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, pp. 1-6.
- Gallyn, Ditya M. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hisrich, R. D Peters, M. P dan Shepherd, D. A. (2008). *Kewirausahaan* (Edisi 7 Bahasa Indonesia ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hutasuhut, Saidun. (2013). *Revitalisasi Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi*. *Pekbis Jurnal*, Volume 5 No. 3, 159-169. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program IBM SPSS 20* (Cetakan IV ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joko Sutrisno. (2003). *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*. Bandung: IPB.
- Kasmir. (2007). "Ciri-ciri Wirausaha", "Kewirausahaan". Halaman 27-28. Alfabeta.
- Sasmita, N, O. (2018). *Validitas Children Behavior Questionnaire (CBQ) di Penjaringan Jakarta Utara*. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(3), 268-277.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Buku II. Edisi 4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Siswadi, Yudi. (2013). *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 13 No. 01, pp. 1-7.
- Siswoyo, Bambang Banu. (2009). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 14 No. 2, 113:13. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Suryana, Y & Bayu , K. (2013). *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. (n.d.). *SEJARAH BERDIRINYA UNISKA MAB*. Retrieved April 27, 2020, from uniska-bjm.ac.id: <https://uniska-bjm.ac.id/sejarah-berdirinya-uniska/>
- Yohnson Yohnson. (2003). Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs (Seri Penelitian Kewirausahaan). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.